

Vol. 4, No. 1, Januari-April 2023

P-ISSN: 2774-4574  
E-ISSN: 2774-4582

# JURNAL TRILOGI

Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora



Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan  
Pengabdian kepada Masyarakat  
UNIVERSITAS NURUL JADID  
Paiton Probolinggo

JURNAL **TRILOGI**  
Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora

**Editor in Chief**

Achmad Fawaid, (SCOPUS ID: 57214837323)

**Managing Editors**

Hasan Baharun, (ID SCOPUS : 57200983602)

Sugiono Sugiono, (SCOPUS ID : 57199578160)

Ismail Marzuki, (SCOPUS ID: 57201500245)

Subhan Rachman, (SCOPUS ID: 57192937912)

Nurul Huda, (SINTA ID: 6119615)

Syamsuri, (SINTA ID: 6116825)

Ridhatullah Assya'bani, (SINTA ID: 6200862)

**Peer Reviewers**

Gulpi Qorik Oktagalu P., (SINTA ID: 5982074) Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia

Hozairi, (SINTA ID: 166198), Universitas Islam Madura, Indonesia

Nur Hamid, (SINTA ID : 6744813), Univeristas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia

Zainal Munir, (SINTA ID: 6672512), Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia

Sri Astutik Andayani, (SINTA ID: 6172559), Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia

Sukamto Sukamto, (SINTA ID: 5979034), Universitas Widya Gama Malang, Indonesia

Deny Utomo, (SINTA ID: 6016108), Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia

Miftahul Huda, (SINTA ID: 6171566), University of Antwerp, Belgium

Fariz Alnizar, (SCOPUS ID: 6659824), UNUSIA Jakarta, Indonesia

Fuad Rahman, (SCOPUS ID: 57201474778), UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Saifuddin Zuhri Qudsy, (SCOPUS ID: 57213595165), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Akhmad Anwar Dani, (SINTA ID: 14305), IAIN Surakarta, Indonesia

Maufur Maufur, (SINTA ID: 5989329), IAIN Kediri, Indonesia

Siti Mahmudah Noorhayati, (SINTA ID: 6726997), IAIN La Roiba Bogor, Indonesia

Busro Busro, (SCOPUS ID: 57205022652), UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Akmal Mundiri, (SCOPUS ID: 57205059378), UNUJA Probolinggo, Indonesia

**Section Editor**

Ahmad Zubaidi, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

## Table of Contents

1-8

Implementasi Strategi Brand Image Lembaga untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

Firman Romadhon, Abdurrahman Abdurrahman

9-18

Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Berbasis Google Formulir pada Materi Elektrostatika

Muslikah

19-31

Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Seni Budaya dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 1 Jatiroto

Sri Indra Wardani

32-42

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mengembangkan Karakter Siswa di SMAN 2 Tanggul

Budi Muttaqin

43-49

Peningkatan Kemampuan Analisis Pesan Puisi melalui Model Pembelajaran Inquiry Learning Terbimbing pada Siswa Kelas XI IPS 5 SMAN 1 Asembagus Situbondo Tahun Pelajaran 2018/2019

Sahri

50-60

Implementasi Metode Course Review Horay (CRH) dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas 3 MI Azzainiyah 2 Gerinting

Faizatul Widat, Mardiyah, Tartilah

P-ISSN: 2774-4574 ; E-ISSN: 2774-4582  
TRILOGI, April Vol. 4 no 1 2023 (19-31)  
©2023 Lembaga Penerbitan, Penelitian,  
dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M)  
Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo

JURNAL  
**TRILOGI**  
Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora

## **UPAYA MENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SENI BUDAYA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE EXAMPLE-NON EXAMPLE SISWA KELAS VIIC SMP NEGERI 1 JATIROTO**

**Sri Indra Wardani**

SMP Negeri 1 Jatiroto Jember  
[sriindra8989@gmail.com](mailto:sriindra8989@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to increase student activity and learning outcomes in the material of applying decoration to textile materials with the example non example cooperative learning model for class VIIC students at SMP Negeri 1 Jatiroto. This classroom action research consisted of two cycles, in each cycle there were four components, namely planning, acting, observing, and reflecting. The research subjects were 33 students of class VIIC at SMP Negeri 1 Jatiroto. The results showed that there was an increase in student learning activity by 28.10% from 59.47 in the initial state to 76.18 in cycle 1. Meanwhile, the classical completeness of student learning outcomes increased by 24.71% from 60.7 in the state before the action became 75.7 after the action in cycle 1 with the category still not completed classically. In cycle 2 student learning activities increased from 76.18 to 88.64 or an increase of 16.36%. The classical completeness of student learning outcomes increased from 75.7 to 90.9 or an increase of 20.08%.*

**Keywords:** Example Non Example Learning Model; learning activity; learning outcomes

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa materi menerapkan ragam hias pada bahan tekstil dengan model pembelajaran kooperatif tipe example non example siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Jatiroto. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, dalam setiap siklus terdapat empat komponen, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Subyek penelitian adalah siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Jatiroto yang berjumlah 33 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 28,10% dari 59,47 pada keadaan awal menjadi 76,18 pada siklus 1. Sedangkan ketuntasan klasikal Hasil belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 24,71% dari 60,7 pada keadaan sebelum tindakan menjadi 75,7 setelah tindakan pada siklus 1 dengan kategori masih belum tuntas secara klasikal. Pada siklus 2 aktivitas belajar siswa mengalami kenaikan dari 76,18 menjadi 88,64 atau meningkat sebesar 16,36% . Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa meningkat dari 75,7 menjadi 90,9 atau naik sebesar 20,08%.

**Katakunci:** Model Pembelajaran Example Non Example; aktivitas belajar; hasil belajar

## Pendahuluan

Seiring perkembangan zaman, tentulah banyak perubahan karakter dan budaya dalam segala lini kehidupan, termasuk didalamnya dunia pendidikan. Media sangat berpengaruh besar dalam mengubah perilaku bahkan pola pikir pendidik maupun anak didik. Tidak sedikit kita mendapati anak didik yang mengalami ketergantungan dengan media komunikasi elektronik. Akibatnya, anak didik mengalami penurunan motivasi atau minat belajar (Fitri, 2012; Shofiyuddin, 2020). Dibutuhkan upaya menelaah kembali praktek-praktek pembelajaran di sekolah-sekolah. Diharapkan anak didik lebih banyak menghabiskan waktu mereka untuk hal hal yang tidak bermanfaat seperti bermain Handphone secara berlebihan. Untuk itu, para pendidik harus mampu menarik perhatian dan membudayakan diri untuk selalu mengembangkan kemampuan dan pengetahuan. Peranan yang harus dimainkan oleh dunia pendidikan dalam mempersiapkan anak didik untuk berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat di abad 21 akan sangat berbeda dengan peranan tradisional yang selama ini dipegang oleh sekolah-sekolah.

Perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar siswa dan interaksi antara siswa dan guru menjadi keharusan. Kegiatan belajar mengajar harus lebih menyenangkan agar siswa lebih aktif dan merasa benar – benar bagian dari subjek sekaligus objek. Siswa bukanlah sebuah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru. Alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Siswa bisa juga saling mengajar dengan sesama siswa lainnya. Bahkan, banyak penelitian menunjukkan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (*peer teaching*) ternyata lebih efektif daripada pengajaran oleh guru (Febianti, 2014; Yusup & Sari, 2020). Sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur disebut sebagai sistem pembelajaran gotong royong atau *cooperative learning*. Dalam sistem ini, guru bertindak sebagai fasilitator.

Sesungguhnya, bagi guru-guru di negeri ini, metode gotong royong tidak terlampaui asing dan mereka telah sering menggunakannya dan mengenalnya sebagai metode kerja kelompok (Fanny et al., 2022). Memang tidak bisa disangkal bahwa banyak guru telah sering menugaskan para siswa untuk bekerja dalam kelompok. Sayangnya,

metode kerja kelompok sering dianggap kurang efektif. Berbagai sikap dan kesan negatif memang bermunculan dalam pelaksanaan metode kerja kelompok. Jika kerja kelompok tidak berhasil, siswa cenderung saling menyalahkan. Sebaliknya, jika berhasil, muncul perasaan tidak adil. Siswa yang pandai/rajin merasa rekannya yang kurang mampu telah membonceng pada hasil kerja mereka (Ali, 2021). Akibatnya, metode kerja kelompok yang seharusnya bertujuan mulia, yakni menanamkan rasa persaudaraan dan kemampuan bekerja sama, justru bisa berakhir dengan ketidakpuasan dan kekecewaan. Bukan hanya guru dan siswa yang merasa pesimis mengenai penggunaan metode kerja kelompok, bahkan kadang-kadang orang tua pun merasa was-was jika anak mereka dimasukkan dalam satu kelompok dengan siswa lain yang dianggap kurang seimbang (Wahyuni, 2016).

Setelah memperhatikan dan mempelajari situasi dan kondisi yang demikian, kemudian penulis membaca dari beberapa buku dan sumber referensi lain, kemudian mendapati suatu metode pembelajaran yaitu metode *cooperative* yang bukan sekedar kerja kelompok biasa, melainkan ada penekanan pada penstrukturannya. Jadi, sistem pengajaran *cooperative* bisa didefinisikan sebagai kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok, yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerjasama, dan proses kelompok (Suci, 2018). Selain dari pada itu, pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe, salah satunya adalah Tipe *Example Non Example* yaitu model pembelajaran dengan mempersiapkan gambar, diagram, atau tabel sesuai materi bahan ajar dan kompetensi, sajian gambar ditempel atau memakai LCD/OHP, dengan petunjuk guru, siswa mencermati sajian, diskusi kelompok tentang sajian gambar tadi, praktik, presentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi, dan refleksi (Alexander & Pono, 2019; Zainal, 2020).

Kekhawatiran bahwa semangat siswa dalam mengembangkan diri secara individual bisa terancam dalam penggunaan metode kerja kelompok bisa dimengerti karena dalam penugasan kelompok yang dilakukan secara sembarangan, siswa bukannya belajar secara maksimal, melainkan belajar mendominasi ataupun melempar tanggung jawab. Metode pembelajaran gotong royong dibentuk sedemikian rupa, sehingga masing-masing anggota dalam satu kelompok melaksanakan tanggung jawab

pribadinya, karena ada sistem akuntabilitas individu. Siswa tidak bisa begitu saja membonceng jerih payah rekannya dan usaha setiap siswa akan dihargai sesuai dengan poin-poin perbaikannya.

Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan rendahnya aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran, baik dalam memperhatikan penjelasan guru, mencatat, diskusi dalam kelompok, mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan guru. Disamping itu hasil belajar siswa juga masih rendah dimana ketuntasan klasikal hanya 60,7 %. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya

meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif Tipe Example Non Example Siswa Kelas VII C SMPN 1 Jatiroto Jember.

## Metode

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tes, wawancara, observasi, dan pencatatan kegiatan di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan beberapa tahapan proses pengumpulan data (Huda, 2015; Purnomo, 2011) sebagai berikut:

1. Tes Pra Siklus, diberikan diawal tindakan dengan tujuan untuk mengukur hasil yang diperoleh sebelum pemberian tindakan. Kemudian tes siklus 1 dengan tujuan untuk mengukur hasil yang diperoleh setelah pemberian tindakan. Jika masih belum mencapai tujuan, maka akan dilanjutkan dengan tes siklus 2.
2. Wawancara, dilakukan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa dalam memahami pokok bahasan ragam hias pada bahan tekstil yang tidak dapat diperoleh dari hasil pekerjaan siswa maupun dengan kegiatan pembelajaran serta dapat mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran.
3. Observasi, dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dan perencanaan yang disusun dan mengamati sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.
4. Catatan lapangan, dilakukan untuk melengkapi data. Catatan lapangan ini memuat deskripsi Seni Budaya tentang pembelajaran yang melalui aktivitas guru dan siswa serta kasus-kasus yang terjadi selama

kegiatan pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan ini berisi refleksi yang memuat kerangka berpikir dan pendapat peneliti dan teman sejawat.

Kegiatan analisis data akan dilakukan sejak awal, secara bertahap dari siklus ke siklus berikutnya dengan cara membandingkan, mengkaitkan atau menghubungkan data yang ditampilkan dengan data sebelumnya atau dengan teori-teori yang relevan. Setiap akhir pemberian tindakan, data yang terkumpul dianalisis berdasarkan hasil observasi, hasil kerja siswa, hasil terakhir dan hasil wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu cara reduksi penyajian data pemberian kesimpulan dan verifikasi data (Huberman & Miles, 1992).

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini berupa penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2018 sampai 29 Maret 2018 di SMP Negeri 1 Jatiroto pada siswa kelas VII C semester genap tahun pelajaran 2017 / 2018, dengan jumlah siswa sebanyak 33 siswa yang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklusnya terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Data hasil penelitian didapatkan dari observasi, wawancara, dan hasil tes pra siklus.

## Hasil Pra-Siklus

Pada pra-siklus kegiatan pembelajaran dilakukan oleh peneliti namun pelaksanaannya masih menggunakan rencana pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas VII C SMP Negeri 1 Jatiroto

### Perencanaan

Pada tahap perencanaan untuk pra-siklus, peneliti menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang berlaku di SMP Negeri 1 Jatiroto, selanjutnya peneliti menyusun pedoman observasi aktivitas belajar siswa dan menyusun kisi-kisi soal tes, membuat soal tes pra siklus beserta kunci jawabannya.

### Tindakan

Pra-siklus dilakukan pada hari Senin tanggal 29 Januari 2018. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan pembelajaran yang biasa dilakukan di kelas VII C SMP Negeri 1 Jatiroto. Pembelajaran diawali dengan peneliti menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan materi ragam hias pada tekstil dengan menggunakan metode ceramah. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Peneliti dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Peneliti memberikan tes pra siklus kepada siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan tes pra siklus, peneliti meminta siswa mempelajari materi untuk pertemuan berikutnya.

### Aktivitas Belajar Siswa

Data hasil observasi dalam penelitian ini berupa aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran sebelum menggunakan Metode Ceramah dan penugasan. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pra-siklus didapatkan sebuah ringkasan tentang aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran pada pra-siklus seperti pada Tabel 4.1.

**Tabel 1.** Persentase Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII C (Pra-Siklus)

No.	Indikator	Prosentase Aktivitas
1	Memperhatikan penjelasan guru	61,36%
2	Mengajukan pertanyaan	60,61%
3	Kerjasama dalam kelompok	58,33%
4	Ketepatan mengumpulkan tugas	59,09%
5	Menulis/mencatat	59,85%
6	Menjawab pertanyaan dari guru	57,58%
Rata-rata prosentase aktivitas siswa		59,47%

Berdasarkan indikator aktivitas belajar siswa (Tabel 1), didapatkan prosentase aktivitas belajar rata-rata siswa sebesar 59,47% yang berarti aktivitas belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Jatiroto sebelum menggunakan

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example terhadap pelajaran Seni Budaya termasuk dalam kriteria sedang.

### Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Data ketuntasan hasil belajar siswa pada pra-siklus didapatkan sebuah ringkasan tentang ketuntasan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dikelas pada pra-siklus seperti pada Tabel 4.2

**Tabel 2** Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Seni Budaya Siswa Kelas VII C (Pra-Siklus)

Siklus	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa belum tuntas	Jumlah siswa
Pra-siklus	13	20	33
Prosentase	39,3%	60,7%	

Tabel 2 menggambarkan bahwa siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Jatiroto belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 85% (sumber: Keputusan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jatiroto). Hal ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 13 siswa dari jumlah keseluruhan sebanyak 33 siswa, artinya prosentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 39,3%.

### Aktivitas guru

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar, kegiatan yang dilakukan oleh observer selama pelaksanaan pembelajaran yaitu mengamati apakah guru dalam mengajar sudah sesuai dengan RPP yang dibuat dimana model yang digunakan adalah model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil dari kegiatan pengamatan tersebut, secara keseluruhan aktivitas guru sudah baik. Guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat. Hal ini dibuktikan dengan aktivitas guru mulai dari membuka pelajaran sampai menutup pelajaran berjalan lancar sesuai dengan skenario yang disampaikan dalam rencana pembelajaran.

### Refleksi

1. Hasil Refleksi Aktivitas Belajar dan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan analisis sebagaimana dipaparkan di atas, maka

dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar dan ketuntasan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional masih rendah. Rendahnya aktivitas dan ketuntasan hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Kurangnya kesiapan siswa dalam menerima materi yang akan diberikan.
- b. Kurang adanya variasi mengajar yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan dominasi penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran Seni Budaya membuat siswa kurang memperhatikan penjelasan guru.
- c. Siswa takut bertanya ketika diberikan kesempatan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang tidak dimengerti.

## 2. Hasil Refleksi Aktifitas Guru

Dalam proses belajar mengajar aktivitas yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang namun hasil pembelajaran yang didapatkan masih belum dapat meningkatkan aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung:

- a. Guru kurang perhatian dan waspada dalam mengamati situasi kelas dan jalannya kegiatan pembelajaran, sehingga dapat dijadikan sebagai penyebab lemahnya penguasaan konsep pada diri siswa
- b. Guru jarang mengajak siswa berinteraksi sehingga membuat siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

## Rancangan Perbaikan

### 1. Untuk Aktivitas Belajar dan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis terhadap hasil observasi yang telah dilakukan dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Setelah diadakan refleksi, maka rencana perbaikan yang digunakan untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa adalah menerapkan Metode Ceramah dan penugasan. Dalam metode ini siswa diminta untuk melakukan pembelajaran secara berkelompok. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk merangsang siswa agar

lebih bergairah dalam belajar. Agar siswa dapat mengalami atau membuktikan sendiri mengenai materi tentang ragam hias pada tekstil, agar siswa lebih mengerti dan paham metode pembelajaran dirubah student centered melalui model pembelajaran dan media yang bervariasi. Karena dengan berusaha untuk mencari pemecahan masalah secara mandiri akan memberikan suatu pengalaman konkret yang akan memberikan makna tersendiri bagi siswa selain itu mereka juga akan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

### 2. Untuk Aktivitas Guru

Berdasarkan observasi pada saat guru mengajar dijadikan sebagai bahan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Setelah diadakan refleksi, maka rencana perbaikan yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example.

## Hasil Siklus I

Pada siklus I kegiatan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan sudah menggunakan rencana pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example di kelas VII C SMP Negeri 1 Jatiroto.

### Perencanaan

Pada tahap persiapan ini hal-hal yang dilakukan guru adalah menyusun silabus, RPP, desain pembelajaran, menyiapkan media atau alat yang dibutuhkan saat pembelajaran berlangsung, membuat LKS, membuat soal *pra siklus* beserta kunci jawabannya, membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen dan menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Sebelum dilaksanakan pembelajaran pada siklus I, peneliti juga harus memberikan penjelasan kepada observer tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example dan hal-hal apa saja yang akan diamati serta dicatat selama pembelajaran berlangsung.

### Tindakan

#### 1. *Pertemuan pertama (Senin, 05 Februari 2018)*

Kegiatan siklus I dilaksanakan pada hari Senin pada tanggal 05 Februari 2018

selama 2 x 40 menit jam 08.20-09.40. Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Guru memotivasi minat siswa dan menginformasikan tentang pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example. Sebelum membagikan LKS 1 A dan materi yang akan dipelajari kepada siswa, guru membagi siswa kedalam 6 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa dan guru mengkoordinir siswa untuk duduk pada kelompok belajar yang telah ditentukan. Setelah siswa duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing, guru membagikan LKS 1A kepada siswa, kemudian guru menjelaskan gambaran umum materi yang akan dipelajari.

Melalui media power point dan LCD. Siswa memperhatikan penjelasan guru, namun ada beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. Selanjutnya guru mempersilahkan siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya, guru mengarahkan dan mengawasi jalannya kegiatan diskusi, namun perhatian guru tidak merata. Setelah kegiatan diskusi selesai, ketua kelompok bertanya/menjawab yang telah berisi beberapa pertanyaan dan guru memberikan pertanyaan kepada kelompok yang berbeda secara acak pada masing-masing kelompok.

Selanjutnya siswa berdiskusi kembali menjawab pertanyaan yang terdapat pada setiap kelompok, setiap kelompok berusaha menyelesaikan soal yang telah didapatnya. Kemudian guru menunjuk beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas dan guru menunjuk siswa secara acak untuk menjelaskan jawaban atas pertanyaan dari kelompok lain.

Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya, diakhir pembelajaran guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

## 2. *Pertemuan kedua (Rabu, 12 Februari 2018)*

Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran membahas ragam hias pada tekstil dengan tetap berpedoman pada RPP Siklus I. Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru memotivasi minat siswa dan menginformasikan tentang pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example melalui LCD dan power point.

Sebelum membagikan LKS 1B dan materi yang akan dipelajari kepada siswa, guru membagi siswa kedalam 6 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa orang per kelompok dan guru mengkoordinir siswa untuk duduk pada kelompok belajar yang telah ditentukan serta membagikan plat kelompok yaitu kelompok 1 sampai kelompok 6 Kemudian guru menjelaskan gambaran umum materi ragam hias pada tekstil yang akan dipelajari melalui internet dan power point. Siswa memperhatikan penjelasan guru, namun ada beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru.

Selanjutnya guru mempersilahkan siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya, guru mengarahkan dan mengawasi jalannya kegiatan diskusi, namun perhatian guru tidak merata. Setelah kegiatan diskusi selesai, ketua kelompok bertanya/menjawab yang telah berisi beberapa pertanyaan dan guru memberikan pertanyaan kepada kelompok yang berbeda secara acak pada masing-masing kelompok. Selanjutnya siswa berdiskusi kembali menjawab pertanyaan pada setiap kelompok, setiap kelompok berusaha menyelesaikan soal yang telah didapatnya. Kemudian guru menunjuk beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas dan guru menunjuk siswa secara acak untuk menjelaskan jawaban atas pertanyaan dari kelompok lain.

Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya, diakhir pembelajaran guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Di akhir pembelajaran (30 menit), peneliti memberikan post test siklus I, setelah itu peneliti bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan hasil dari pembelajaran hari ini, dan penelitian dihentikan pada siklus I. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa dan salam

## **Aktivitas Belajar Siswa**

Kegiatan observasi yang dilaksanakan dengan mengamati aktivitas belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example untuk mendapatkan data berupa nilai aktivitas belajar siswa. Berdasarkan observasi selama kegiatan pembelajaran diperoleh data hasil observasi aktivitas belajar

siswa pada siklus I didapatkan sebuah ringkasan tentang aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran di ruang kelas pada siklus I seperti pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Persentase Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII C (Siklus I)

No.	Indikator	Prosentase Aktivitas
1	Memperhatikan penjelasan guru	79,55%
2	Mengajukan pertanyaan	76,52%
3	Kerjasama dalam kelompok	78,79%
4	Ketepatan mengumpulkan tugas	78,79%
5	Menulis/mencatat	76,52%
6	Menjawab pertanyaan dari guru	78,79%
Rata-rata prosentase aktivitas siswa di kelas		78,16%

Pada siklus I didapatkan prosentase aktivitas belajar rata-rata siswa sebesar 78,16%, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3 yang berarti aktivitas belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Jatiroto dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example tergolong kriteria aktif.

#### Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Data ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dibuat ringkasan tentang ketuntasan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran di ruang kelas pada siklus I seperti pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Seni Budaya Siswa Kelas VII C pada Siklus I

Siklus	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa belum tuntas	Jumlah siswa
Siklus I	25	8	33
Prosentase	75,7%	24,3%	

Setelah dilakukan analisis dari hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Jatiroto mencapai kenaikan dari 39,3% menjadi 75,7%, hal ini dapat dikatakan belum tuntas karena siswa

yang memperoleh nilai  $\geq 75$  terdapat 25 siswa dari 33 siswa sehingga terdapat 8 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Dan dapat dikatakan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I belum memenuhi ketuntasan hasil belajar yang diharapkan yaitu dari standar ketuntasan minimal 85%.

#### Aktivitas Guru

Kegiatan observasi guru dilakukan untuk mengamati aktivitas guru selama proses belajar mengajar berlangsung, yang dilakukan oleh observer selama pelaksanaan pembelajaran siklus I untuk materi ragam hias pada tekstil dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example. Berdasarkan hasil dari kegiatan pengamatan tersebut, secara keseluruhan aktivitas guru berada pada kategori baik.

#### Refleksi

1. Hasil Refleksi Aktivitas Belajar dan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan analisis sebagaimana dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar dan ketuntasan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example sudah baik. Namun siklus II harus tetap dilaksanakan dengan pertimbangan sebagai berikut: untuk pemantapan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example cocok diterapkan di kelas VII C SMP Negeri 1 Jatiroto dan Untuk mengetahui pada siklus II tidak terjadi penurunan nilai aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa.

2. Hasil Refleksi Aktifitas Guru

Dalam proses belajar mengajar aktivitas yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang terdapat pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example.

#### Rancangan Perbaikan untuk Aktivitas Belajar dan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis terhadap hasil observasi siklus I yang telah dilakukan, maka rencana perbaikan yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan ketuntasan hasil belajar siswa adalah tetap menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example.

Berdasarkan observasi pada saat guru mengajar dan setelah diadakan refleksi, maka rencana pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu tetap menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example, namun saat di kelas guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa dan sesekali guru memberikan pertanyaan singkat secara langsung agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

## Hasil Siklus II

Pada siklus II kegiatan pembelajaran dilakukan oleh peneliti menggunakan model pembelajaran yang sama seperti siklus I di kelas VII C SMP Negeri 1 Jatiroto.

### Perencanaan

Pada tahap persiapan ini hal-hal yang dilakukan guru adalah menyusun silabus, RPP, desain pembelajaran untuk siklus II, menyiapkan media atau alat yang dibutuhkan saat pembelajaran berlangsung, membuat LKS, membuat soal *post test* beserta kunci jawabannya, dan menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Sebelum dilaksanakan pembelajaran pada siklus II, peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example no Example kepada observer secara garis besar karena kegiatan pada siklus II ini sama dengan siklus I hanya melanjutkan bahasan.

### Tindakan

#### 1. *Pertemuan ketiga (Senin, 19 Februari 2018)*

Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran membahas materi ragam hias pada tekstil yang berpedoman pada RPP Siklus II. Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru memotivasi minat siswa dan menginformasikan tentang pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example melalui video pembelajaran. Sebelum membagikan LKS 2A dan materi yang akan dipelajari kepada siswa, guru membagi siswa kedalam 6 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa orang per kelompok dan guru mengkoordinir siswa untuk duduk pada kelompok belajar yang telah ditentukan serta membagikan plat kelompok yaitu kelompok 1 sampai kelompok 6. Kemudian guru

menjelaskan gambaran umum materi ragam hias pada tekstil yang akan dipelajari melalui video pembelajaran. Siswa memperhatikan penjelasan guru, namun ada beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru.

Selanjutnya guru mempersilahkan siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya, guru mengarahkan dan mengawasi jalannya kegiatan diskusi, namun perhatian guru tidak merata. Setelah kegiatan diskusi selesai, ketua kelompok bertanya/menjawab yang telah berisi beberapa pertanyaan dan guru memberikan pertanyaan kepada kelompok yang berbeda secara acak pada masing-masing kelompok. Selanjutnya siswa berdiskusi kembali menjawab pertanyaan pada setiap kelompok, setiap kelompok berusaha menyelesaikan soal yang telah didapatnya. Kemudian guru menunjuk beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas dan guru menunjuk siswa secara acak untuk menjelaskan jawaban atas pertanyaan dari kelompok lain. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya, diakhir pembelajaran guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

#### 2. *Pertemuan keempat (Senin, 26 Februari 2018)*

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang sudah dirancang sebelumnya dengan materi Ragam Hias Pada Bahan Tekstil. Tindakan pada siklus 1 dilakukan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example, materi ragam hias pada tekstil melalui media video pembelajaran.

Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca doa bersama, memeriksa daftar hadir siswa, menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, menyampaikan pentingnya materi ini dalam kehidupan sehari-hari (5 menit). Memasuki kegiatan inti (55 menit), kegiatan inti ini melanjutkan pembelajaran pada pertama proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberi pertanyaan untuk memancing keaktifan siswa. Ketika diberi beberapa pertanyaan, siswa dapat menjawab pertanyaan dengan lancar. Kemudian peneliti

melanjutkan materi tentang ragam hias pada tekstil melalui video pembelajaran. Setelah itu peneliti membaca dan diikuti siswa, peneliti menyuruh siswa untuk membaca sendiri secara bergantian, kemudian peneliti menjelaskan cara penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example. Peneliti membagi siswa menjadi kelompok masing-masing kelompok 4-5 siswa. langkah selanjutnya adalah peneliti membagikan topik kepada masing-masing kelompok. Peneliti meminta setiap kelompok yang belum tampil mendiskusikan LKS 2B yang diperoleh setiap kelompok. Siswa mempelajari dan mengerjakan soal-soal dalam LKS 2B dengan kelompok masing-masing sesuai pembagian tugas yang telah diberikan guru. Guru membimbing dan mengarahkan siswa tiap-tiap kelompok dalam menyelesaikan tugas yang akan dipresentasikan. Anggota lain dari kelompok penyaji berkesempatan untuk memberikan tanggapan Guru memerintahkan juru bicara dari kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok lain berkesempatan memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan. Anggota kelompok penyaji berkesempatan untuk memberikan tanggapan.

Di akhir pembelajaran (30 menit), peneliti memberikan test siklus II, setelah itu peneliti bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan hasil dari pembelajaran hari ini, dan penelitian dihentikan pada siklus II. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa dan salam.

### Aktivitas Belajar Siswa

Kegiatan observasi yang dilaksanakan dengan mengamati aktivitas belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example, untuk mendapatkan data berupa nilai aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan observasi selama kegiatan pembelajaran diperoleh data hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II yang didapatkan sebuah ringkasan tentang aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran di ruang kelas pada siklus II seperti pada Tabel 5.

**Tabel 5** Persentase Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII C pada Siklus II

No.	Indikator	Prosentase Aktivitas
1	Memperhatikan penjelasan guru	89,39%
2	Mengajukan pertanyaan	88,64%
3	Kerjasama dalam kelompok	90,15%
4	Ketepatan mengumpulkan tugas	88,64%
5	Menulis/mencatat	87,88%
6	Menjawab pertanyaan dari guru	87,12%
Rata-rata prosentase aktivitas siswa di kelas		88,64%

Pada siklus II didapatkan prosentase aktivitas belajar rata-rata siswa sebesar 88,64%, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.5 yang berarti aktivitas belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Jatiroto dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example tergolong kriteria sangat aktif.

### Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dibuat ringkasan tentang ketuntasan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran di ruang kelas pada siklus II seperti pada Tabel 6

**Tabel 6** Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Seni Budaya Siswa Kelas VII C pada Siklus II

Siklus	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa belum tuntas	Jumlah siswa
Siklus II	30	3	33
Prosentase	90,9%	9,1%	

Setelah dilakukan analisis dari hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Jatiroto mencapai kenaikan dari 75,7% menjadi 90,9%, hal ini dapat dikatakan tuntas karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  terdapat 30 siswa dari 33 siswa sehingga hanya terdapat 3 siswa yang belum mencapai

kriteria ketuntasan. Dan dapat dikatakan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II telah memenuhi ketuntasan hasil belajar yang diharapkan yaitu dari standar ketuntasan minimal 85%.

### **Aktivitas guru**

Kegiatan observasi guru dilakukan untuk mengamati aktivitas guru selama proses belajar mengajar berlangsung, yang dilakukan oleh observer selama pelaksanaan pembelajaran siklus II untuk investasi dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example. Berdasarkan hasil dari kegiatan pengamatan tersebut, secara keseluruhan aktivitas guru berada pada kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan aktivitas guru mulai dari membuka pelajaran sampai menutup pelajaran berjalan lancar sesuai dengan skenario yang disampaikan dalam rencana pembelajaran.

### **Refleksi**

#### 1. Hasil Refleksi Aktivitas Belajar dan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan analisis maka dapat diberikan refleksi bahwa aktivitas belajar dan ketuntasan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example terhadap pelajaran Seni Budaya mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya prosentase secara klasikal pada aktivitas belajar siswa yang mencapai 86,19% dan dikategorikan sangat aktif.

Ketuntasan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan menjadi 91,4%, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example telah berhasil meningkatkan aktivitas belajar dan ketuntasan hasil belajar Seni Budaya khususnya pada pokok bahasan Ragam hias pada tekstil di SMP Negeri 1 Jatiroto.

#### 2. Hasil Refleksi Aktivitas Guru

Dalam proses belajar mengajar aktivitas yang dilakukan oleh guru sudah sangat baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang terdapat pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example. Disamping itu guru sesekali mengajukan pertanyaan singkat untuk merangsang

keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dari hasil analisis tersebut, dapat dikatakan bahwa ketidakberhasilan yang dicapai pada pra siklus bukan disebabkan oleh faktor dari guru, melainkan oleh faktor siswa. Aktivitas guru yang sangat baik menunjukkan bahwa guru telah dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example dengan baik.

## **Pembahasan**

Berdasarkan analisis data ketuntasan hasil belajar siswa dalam pelajaran Seni Budaya pada pra-siklus adalah sebesar 60,73%. Sedangkan kriteria klasikal ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh SMP Negeri 1 Jatiroto tahun pelajaran 2017 / 2018 adalah sebesar  $\geq 85\%$ . Hal ini membuktikan bahwa siswa kelas VII C belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar. Dari hasil observasi aktivitas belajar yang didapatkan masih rendah yaitu sebesar 59,47%. Oleh karena itu dilakukan perbaikan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example untuk meningkatkan aktivitas belajar dan ketuntasan hasil belajar siswa.

Dari hasil analisis kegiatan observasi didapatkan bahwa pada siklus I besarnya persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum dilaksanakan penelitian, yaitu besarnya prosentase secara klasikal aktivitas belajar siswa mencapai 76,18%. Ketuntasan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pra-siklus dari 60,7% menjadi 75,7%.

Peningkatan aktivitas belajar siswa terjadi karena siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example. Pembelajaran ini membantu siswa untuk menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai, membangkitkan kreatifitas siswa karena Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example menuntut siswa untuk bekerja sama dalam melakukan diskusi, dan menambah pengetahuan siswa dengan langsung mengadakan diskusi sehingga memungkinkan siswa mengingat materi yang telah diajarkan. Pada pendekatan pembelajaran ini guru membimbing siswa dalam melakukan diskusi dan membiarkan siswa merumuskan materi-materi pelajaran yang diperolehnya, mendiskusikan pengetahuan barunya, dan

membiarkan siswa untuk aktif bertanya. Sehingga dengan kerja kelompok diharapkan adanya diskusi dan pada akhirnya dapat memberi kesempatan lebih besar kepada siswa untuk lebih aktif.

Ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan hal ini dapat dilihat dari nilai soal post tes. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I hasilnya telah sesuai dengan kriteria ukuran variabel yang sudah ditargetkan, tetapi diperlukan suatu tindakan ulang yang berfungsi untuk: 1) pemantapan apakah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example cocok diterapkan di kelas VII C SMP Negeri 1 Jatiroto; 2) mengetahui pada siklus II tidak terjadi penurunan nilai aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa.

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Pelaksanaan siklus II tidak berbeda dengan siklus 1, perubahan yang dilakukan ada pada guru dimana saat guru membimbing kelompok harus lebih sabar dan memberikan pertanyaan singkat untuk meningkatkan aktivitas siswa. Pada observasi aktivitas belajar siswa telah mencapai kategori aktivitas sangat aktif yaitu sebesar 88,64%. Ketuntasan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 75,7% menjadi 90,9%. Dari analisis data siklus II tersebut, maka penelitian telah dapat dihentikan karena tujuan penelitian telah tercapai.

Hasil analisis data yang didapatkan menunjukkan adanya perubahan aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa antara pra-siklus dan pada siklus. Adapun grafik peningkatan aktivitas siswa dan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari pra-siklus sampai ke siklus II berturut-turut dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



**Gambar 1.** Diagram Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Seni Budaya Siswa Kelas VII C pada Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan Gambar 1 di atas, terjadi peningkatan terhadap aktivitas siswa dan ketuntasan hasil belajar Seni Budaya siswa mulai dari tahap pra-siklus sampai pada siklus. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar siswa yang selalu diikuti peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan aktivitas belajar siswa terjadi dari pra-siklus ke siklus I dan dari pra-siklus ke siklus II. Pada diagram juga digambarkan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari pra-siklus ke siklus I ataupun dari pra-siklus ke siklus II. Dengan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa, membuktikan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example mampu meningkatkan aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa di kelas VII C SMP Negeri 1 Jatiroto.

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pra siklus lebih tinggi daripada ketuntasan hasil belajar siswa pra siklus. Hal tersebut disebabkan karena siswa antusias dalam mengikuti pelajaran dikarenakan peneliti baru pertama kali mengajar di kelas VII C. Namun jika dibandingkan dengan hasil siklus I dan siklus II, diagram di atas menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa lebih rendah daripada ketuntasan hasil belajar siswa. Hal tersebut disebabkan karena penilaian hasil belajar siswa pada siklus I dan II dilakukan pada 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu ketuntasan hasil belajar siswa meningkat jika dibandingkan dengan ketuntasan hasil belajar pra siklus yang hanya didapat dari produk saja.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa keberhasilan dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example ternyata bukan semata-mata hanya dari guru, melainkan didukung juga dengan keaktifan siswa untuk bekerja sama dalam satu kelompok. Pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar terutama pada saat melakukan kegiatan diskusi. Selain itu pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example juga menumbuhkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dan saling bekerja sama dalam heterogenitas, sehingga dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa, serta menumbuhkan sikap terampil, kreatif, rasa kebersamaan dan sikap saling menghargai antar siswa dalam kelompok, sehingga dapat menyeimbangkan

kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari proses belajar.

Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example tidak terlepas dari adanya kendala diantaranya yaitu membutuhkan media yang kompleks, membutuhkan waktu yang lama dalam pembelajaran, sedangkan waktu yang disediakan hanya singkat. Solusinya yaitu dengan meningkatkan peran guru dalam pembelajaran, dimana guru dalam pengelolaan kelas harus efektif dan efisien agar tercipta keseriusan dan kedisiplinan siswa. Hal ini dilakukan untuk mencegah kegaduhan di dalam kelas dan pemborosan waktu, sehingga proses pembelajaran Seni Budaya dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar dan ketuntasan hasil belajar siswa dapat tercapai. Kendala yang ada oleh peneliti dianggap tidak menjadi halangan karena tidak mempengaruhi ataupun tidak menghambat dalam pelaksanaan penelitian ini. Walaupun demikian peneliti tetap berusaha untuk memaksimalkan penelitian tentang pemanfaatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example dalam proses pembelajaran Seni Budaya dalam upaya meningkatkan aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example di SMP Negeri 1 Jatiroto dapat diterapkan sebagai alternatif metode pembelajaran Seni Budaya di sekolah tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa pemanfaatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example dalam pembelajaran Seni Budaya dapat meningkatkan aktivitas belajar dan ketuntasan hasil belajar siswa kelas VII C di SMP Negeri 1 Jatiroto.

## Penutup

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan selama 2 siklus ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar seni budaya aktivitas belajar siswa Kelas VII C Semester genap di SMP Negeri 1 Jatiroto Kabupaten Lumajang Tahun pelajaran 2017 / 2018.

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, maka dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut: a) Kepada guru mata pelajaran Seni Budaya agar mempertimbangkan pemberian materi pembelajaran dengan mengenalkan kepada siswa

dengan menggunakan berbagai macam metode, strategi dan pendekatan lainnya. Salah satunya adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example; b) Kepada guru hendaknya selalu mempunyai kreativitas dalam menggunakan strategi belajar maupun pendekatan pembelajaran yang diberikan kepada siswa; dan c) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example bukan satu-satunya pendekatan yang harus digunakan dalam proses belajar mengajar. Artinya guru perlu mengembangkan strategi belajar dengan teknik lain agar proses belajar siswa lebih variatif. Dengan peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar, maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dengan lebih optimal.

## Daftar Pustaka

- Alexander, F., & Pono, F. R. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 1(2), 110–126.
- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif (Cooperative learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(01), 247–264.
- Fanny, A. M., Susiloningsih, W., & Irianto, A. (2022). Studi Literatur: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Mengembangkan Karakter Gotong Royong Dalam Pembelajaran IPS. *Wahana*, 74(2), 304–313.
- Febianti, Y. N. (2014). Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(2).
- Fitri, A. Z. (2012). Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Huberman, M., & Miles, M. B. (1992). Analisis data kualitatif. *Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta*.
- Huda, M. (2015). Penelitian tindakan kelas teori dan praktik. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Purnomo, B. H. (2011). Metodologi dan teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (classroom action research). *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 210251.
- Shofiyuddin, A. (2020). Model Pendidikan Spiritual dalam Mengembangkan Karakter Anak.

- Darajat: Jurnal PAI*, 3(1), 2013–2015.
- Suci, Y. T. (2018). Menelaah Teori Vygotsky dan interpedensi sosial sebagai landasan teori dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif di sekolah dasar. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 231–239.
- Wahyuni, R. (2016). Pembelajaran Kooperatif Bukan Pembelajaran Kelompok Konvensional. *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*, 3(1).
- Yusup, A. A. M., & Sari, A. I. C. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Kalkulus. *Research and Development Journal of Education*, 6(2), 1–12.
- Zainal, Z. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN 79 Parepare. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 5(2), 1–7.

## About Us

**TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora** is a peer-reviewed journal, open-access journal which publishes original articles on various issues within technology, health, and social humanities, which include but are not limited to new-renewable energy, food-agriculture, health-pharmacy, transportation, information-communication technology, advanced-materials, maritime-infrastructre, social-arts-education, and religious studies based on academic and scientific research.

**TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora** seeks to publish a balanced mix of theoretical or empirical articles, case studies, review papers, comparative studies, exploratory papers, and book reviews. All accepted manuscripts will be possibly published both online and in printed forms.

**TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora** has been accredited SINTA 6 in SK Kemendikbudristek No. 0041/E5.3/HM.01.00/2023

### Editorial Office:



Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia 67291.  
Phone: 0888 30 77077, Hp: 082318007953  
Email: [jurnal.trilogi@gmail.com](mailto:jurnal.trilogi@gmail.com)  
Website: <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/trilogi/index>

